

Penerapan Metode Nurul Bayan dalam Peningkatan Kualitas Tahsinul Qur'an di SDI Abdurrahman bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Titi Hendrawati, Heri Irawan²

¹STAI Haji Agus Salim, Indonesia

²STAI Haji Agus Salim, Indonesia

* titihendrawati1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the application of the Nurul Bayan method in the Tahsinul Qur'an program and identify the elements that encourage and hinder it. This research uses descriptive qualitative method, with the aim of describing the problem thoroughly and presenting the answer. The data were collected from primary and secondary sources using interview, observation, and documentation techniques. Based on the research findings, this program aims to form hafidz / hafidza who can master Qur'anic tajweed with isnad standards as revealed to Rasulullah. SAW, with accuracy in makhorijul huruf, letter characteristics, and application of tajweed law. The Nurul Bayan technique is supported by two handbooks, Fathurrohman and Matan Tuhfatul Athfal. The mutaba'ah book that records the success of students in the form of chapter increments and juz increases in the middle or end of the semester can be used to trace the evaluation process of students in maintaining memory and improving reading skills.

Key words: Implementation, nurul bayan method, tahsinul qur'an quality

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Nurul Bayan dalam program Tahsinul Qur'an dan mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong dan menghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan masalah secara menyeluruh dan menyajikan jawabannya. Data penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan Hasil temuan penelitian program ini bertujuan untuk membentuk hafidz/hafidza yang dapat menguasai tajwid Al-Qur'an dengan standar isnad sebagaimana diturunkan kepada Rasulullah. SAW, dengan ketelitian dalam makhorijul huruf, ciri-ciri huruf, dan penerapan hukum tajwid. Teknik Nurul Bayan didukung oleh dua buku pegangan, Fathurrohman dan Matan Tuhfatul Athfal. Buku mutaba'ah yang mencatat keberhasilan mahasiswa berupa penambahan bab dan peningkatan juz di tengah atau akhir semester dapat digunakan untuk menelusuri proses evaluasi siswa dalam mempertahankan memori dan meningkatkan keterampilan membaca. Kata kunci: Implementasi, metode nurul bayan, kualitas tahsinul qur'an

PENDAHULUAN

Minat membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak, khususnya anak usia sekolah dasar, di Indonesia masih sangat rendah, terlihat dari tingginya persentase buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. Menurut data Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), lebih dari 65 persen masyarakat Indonesia masih buta huruf Al-Qur'an. Kebenaran ini menuntut perhatian umat Islam Indonesia karena Alquran adalah kitab suci yang memberikan petunjuk bagi kehidupan setiap Muslim dalam menjalani kehidupan ini dengan mengamalkannya, dan membaca Alquran adalah salah satu amalan Alquran (Sakinah, 2018). Inilah dasar pemikiran mendasar untuk menjadikan keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam pendidikan Islam. Di Indonesia, semangat beberapa anak usia sekolah dalam belajar membaca Al-Qur'an dikabarkan mulai berkurang. Selain itu, anak usia sekolah yang masih suka bermain bereksperimen dengan hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Namun demikian, mereka masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial.

Sampai saat ini, siswa usia sekolah dasar mengalami kesulitan membaca, terbukti dengan salah satu dari mereka kurang berminat membaca Al-Qur'an. Beberapa variabel dianggap sebagai penyebab kondisi ini. Ada dua jenis pengaruh yang mempengaruhi minat membaca Al-Quran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Variabel internal terjadi di dalam individu manusia, tetapi pengaruh eksternal ada di luar pribadi manusia yang bersangkutan, yang dapat berupa kontak sosial di luar kelompok (Ahmadi, 1999). Pengaruh internal seperti perasaan malas, mudah bosan, dan keinginan untuk bermain dengan cepat dapat mempengaruhi minat baca Al-Qur'an anak. Mengenai lingkungan anak, atau faktor di luar anak, antara lain keluarga yang kurang termotivasi, terutama orang tua yang beranggapan bahwa membaca Al Quran itu tidak penting dan memilih sekolah unggulan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan alam, tempat bagi anak yang lebih memilih bermain daripada belajar, masyarakat yang membentuk karakter anak berkebutuhan khusus dan metode belajar yang membosankan, kemajuan zaman, atau masyarakat yang memaksa anak-anak untuk menggunakan teknologi dan lebih cenderung bermain game online (Sakinah, 2018).

Perkembangan kemampuan membaca anak juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Kepribadian, pandangan, nilai, dan kemampuan linguistik seorang anak semuanya dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Kepribadian anak dalam masyarakat dipengaruhi oleh

lingkungan keluarganya. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari kondisi ini atau mungkin mencegah mereka membaca. Mereka juga mulai belajar Alquran di sekolah dasar. Hal ini mungkin menjadi alasan utama mengapa 54,5% murid yang belajar pada usia ini sudah menunjukkan tingkat kemahiran membaca Alquran yang tinggi. Namun, mayoritas akan memilih untuk berhenti menghadiri TPQ begitu mereka mencapai usia remaja. Hal ini juga bisa menjadi salah satu alasan mengapa tingkat kompetensi membaca Al-Qur'an berada pada kategori sedang sebesar 23,4% dan rendah 22,1% karena mereka lebih memilih sekolah-sekolah di madrasah yang cukup menerima pengajaran membaca Al-Qur'an (Nabil, 2020).

Implementasi yaitu kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau masalah yang konkret atau nyata dan baru (Winkel, 1987). Syekh Thoriq Sa'id, pencipta teknik nurul bayan, menyatakan saat dideskripsikan dinamakan nurul bayan karena merupakan metode qur'ani ketuhanan. Disebut "Nur" karena Al-Qur'an adalah Cahaya (Masyhud, 2016). Allah berfirman: "Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu (Al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan al-Qur'an itu ringan, yang kami tunjuki dengan siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus" (Q.S. Asy-Syuuraa': 52). Dinamakan dengan "Bayan" juga karena di antara nama-nama al-Qur'an adalah "Al-Bayan". Oleh karena itu kata "Nur" jika disambung dengan "Bayan" maka itu berarti cahaya al-Qur'an yang tersebar di berbagai penjuru. Tujuan nurul bayan adalah ingin kembali kepada al-Qur'an, bukan hanya sekedar hafalan tapi agar al-Qur'an senantiasa menjadi pedoman hidup (Masyhud, 2016).

Diantara ciri-ciri metode nurul bayan yang membedakan dengan metode yang lain dalam pengajaran al-Qur'an adalah metode ini cocok untuk dipraktikkan untuk semua umur, metode ini di sertai cara mengejanya dengan hukum-hukum tajwid (perhatian terhadap makhori' huruf dan sifatnya dalam pengucapan huruf, dan perhatian panjang pendeknya dari awal belajar), semua kata dan kalimat yang dipelajari diambil dari al-Qur'an, sehingga melatih anak-anak untuk mengenal kata, kalimat, dan ayat al-Qur'an, tetapi juga tepat praktek tajwidnya dan Mengetahui teorinya, metode ini fokus pada pembelajaran pada bab tertentu ketika belajar dan tidak beralih ke bab selanjutnya sebelum lancar di bab tersebut, dan hukum-hukum tajwid diambil dari matan tuhfatul athfal, dan mempunyai rumus ejaan dengan bahasa arab (Masyhud, 2016).

Penerapan Metode Nurul Bayan dalam Peningkatan Kualitas
Tahsinul Qur'an di SDI Abdurrahman bin Auf Cikarang
Utara Kabupaten Bekasi

Tahsin (تيسحت) berasal dari kata (نسخي - نسخ - نيسحت) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari sebelumnya. Menurut Annuri, tahsin (bahasa Arab: تيسحت) adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula (Annuri, 2010). Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada awalnya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an (Al-Qattan, 2015). Sedangkan menurut para ahli ushul fiqh al-Qur'an, "Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada para Nabi dan Rasul terakhir (yaitu Nabi Muhammad SAW), yang ditulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kami secara mutawatir, membacanya dianggap ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (Al-Subhani, 1970).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Nurul Bayan dalam program Tahsinul Qur'an di SDI Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dan mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong dan menghambat penerapan metode Nurul Bayan dalam program tahsinul qur'an di SDI Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan harapan anak didik bisa muroja'ah kembali cara tahajji bagi hukum tajwid dan harapan siswa-siswi yang memiliki kelebihan dari segi IQ yang tinggi akan di fokuskan untuk belajar tahsin al-Qur'an, bahasa arab, ilmu agama dan pelajaran umum lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 1) Sumber data primer: Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Guru Tahsin, Staf TU, dan siswa SDI Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara, 2) Sumber data sekunder adalah Data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen resmi sekolah dan Wawancara. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian di lapangan. yaitu terdiri dari; a) observasi; b) wawancara; c) analisis terhadap dokumen. Adapun model yang digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif di lapangan adalah model Miles & Huberman (1984), yang terdiri dari *reduksi* data (merangkum data), *display* data (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan) (Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi SDI Abdurrahman Bin Auf yakni membangun insan qur'ani berintelekt dan Misi SDI Abdurrahman Bin Auf antara lain: 1) mendidik anak didik manusia dengan agama dan nilai-nilai berdasarkan pemahaman yang akurat tentang Al-Qur'an dan Sunnah, 2) mendidik siswa untuk menghafal ayat-ayat Alquran dan hadits, 3) mendidik siswa tentang bagaimana menggunakan bahasa secara lebih efektif, 4) mendidik anak agar menjadi insan yang lebih cerdas dalam ilmu pengetahuan umum sebagai bekal untuk bertahan hidup di lingkungannya guna menunjang kehidupan akhirat. Tujuan umum SDI Abdurrahman Bin Auf yakni adalah untuk membentuk landasan bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang memungkinkan peserta didik hidup bebas dan menempuh pendidikan lanjutan.

Temuan analisis dokumen dihubungkan dengan kajian penggunaan teknik nurul bayan pada program tahsinul Qur'an di SDI Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. SD Islam Abdurrahman Bin Auf di Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, menawarkan kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran lokal dan non-lokal. Oleh karena itu, lembaga ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca Alquran, tetapi juga membekali siswa dengan informasi yang luas di samping kemampuan membaca yang lancar. Peneliti menemukan bahwa kurikulum di sekolah tersebut memiliki dua kurikulum, yaitu kurikulum lokal dan non lokal, yang dibedakan dengan program tahsin dan tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulan setelah menganalisis dokumen resmi SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang. Utara, Kabupaten Bekasi yang memuat kurikulum sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Sabarudin dalam teori materi pendidikan yang berpandangan bahwa materi pendidikan atau yang disebut dengan kurikulum pendidikan harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya terciptanya tujuan pendidikan yang beraneka ragam itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut; konten pendidikan agama akan berbeda dari materi sekuler dan lainnya. SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi menawarkan banyak jam pelajaran pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa memiliki waktu yang banyak untuk talakqi. membaca dari guru sehingga mereka dapat memperbaiki bacaan mereka. Menurut analisis peneliti terhadap dokumen data yang berkaitan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM), jam pelajaran tahsin dan tahfidz lebih banyak dari jam pelajaran

Penerapan Metode Nurul Bayan dalam Peningkatan Kualitas
Tahsinul Qur'an di SDI Abdurrahman bin Auf Cikarang
Utara Kabupaten Bekasi

lainnya dan menurut tingkatan kelas, karena SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi memiliki dua kelas, yaitu kelas markaz dan kelas reguler. Ini disebutkan dalam dokumen resmi sekolah dan disosialisasikan oleh administrasi sekolah ketika anak-anak diterima.

Metode nurul bayan digunakan di SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yaitu metode tahsin yang menitikberatkan pada makhorijul huruf dan ciri-cirinya, serta hukum tajwid dengan tajwid/ejaan huruf, kalimat, dan ayat-ayat Alquran dengan menyebutkan hukum-hukum tajwid secara detail disertai dengan matan tuhfatul athfal Agar murid dapat membaca Alquran dengan lancar dan memahami aturan-aturan tajwid yang melekat pada ayat-ayat yang dibacanya. Menurut penulis metode nurul bayan, pengenalan huruf bagi santri yang baru mempelajari Al-Qur'an dilanjutkan dengan pengenalan hukum tajwid dan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan melafalkan makhorijul huruf-huruf.

Unsur-unsur utama yang menyatakan bahwa membaca itu baik adalah huruf Makhorijul dan hukum tajwid, karena jika membaca tanpa memperhatikan indikator bacaan yang benar, Anda akan jatuh ke dalam ranah jali (kesalahan yang benar). Siswa SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi wajib membaca atau mengingat sesuai dengan huruf makhorijul dan hukum tajwid, dan akan dikoreksi jika bacaannya salah. Karena cukup sensitif bagi sekolah untuk menemukan anak-anak melakukan kesalahan yang mencolok saat membaca Alquran. Hal ini sesuai dengan tafsir Annuri tentang makna tahsinul Qur'an, yang ia definisikan sebagai membaca Al Qur'an sambil menunaikan hak dan kewajibannya. Hak huruf mengacu pada ciri khas yang selalu dikaitkan dengan surat, seperti al-Jahr, isti'la', istifal, dan sebagainya. Mustahaq, di sisi lain, mengacu pada fitur yang berulang, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa', dan sebagainya.

Dalam mempelajari kitab Fathurrohman, teknik talaqi harus diterapkan agar siswa dapat meniru bacaan yang benar dan dapat dijadikan sebagai bahan penilaian saat menyetorkan hasil hafalan tahajji. Peran guru tahfidz tahsin disini lebih sabar dalam meluruskan bacaan siswanya karena mereka masih duduk di bangku kelas 1 dan 2 sekolah dasar, dimana mengajari mereka berarti memberikan landasan yang kuat untuk membiasakan lidah mereka dengan pengucapan huruf dan huruf yang benar. tajwid, terutama yang menjadi perhatian di kelas 1 sampai 6 dalam pengucapan huruf gunnah, mad, qolqolah, dan huruf

tebal, yang masih banyak orang gagal mengenalinya saat membaca. Teknik talaqqi harus digunakan untuk pembelajaran matan tuhfatul athfal karena siswa harus memperoleh materi baru yang dianggap sangat menantang. Siswa menerima instruksi membaca, menyimpan apa yang mereka dengar guru katakan secara akurat, dan memiliki kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an menggunakan hukum tajwid.

Peneliti menemukan penekanan pada program tahsinul Qur'an sebagai program unggulan dengan meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an dengan mengadakan pelatihan setahun sekali bagi guru baru dalam menyampaikan pembelajaran tahsin dengan kitab fathurrohman dan matan tuhfatul athfal. Hal itu tertuang dalam dokumen-dokumen yang dianalisis dalam dokumen metode pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah saat rapat kerja. Setiap tiga bulan sekali, kepala sekolah memberikan pelatihan tahsinul Qur'an kepada seluruh pengajar, agar selanjutnya dapat lebih efektif menularkan ilmunya kepada anak didiknya. Beberapa kegiatan terkait tahsinul Qur'an diantaranya: 1) Kajian anak yang disampaikan oleh Kak Muslim satu semester sekali pada bulan Juni semester 1 dan Juli semester 2 dengan tema cinta al-Quran dengan sifat yang mudah diserap dalam rangka meningkatkan minat anak untuk belajar al-Quran dan mengubah perilaku siswa menjadi akhlakul karimah;

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Gagne yang menyatakan bahwa belajar memiliki dua pengertian yaitu mengembangkan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, serta penguasaan informasi dan keterampilan. Kak Muslim berusaha mengajak para santri untuk belajar bagaimana memperbanyak hafalan Alquran dan berakhlak mulia. 2) Acara parenting diadakan dua kali setahun, antara Juli dan Januari. Parenting ini hanya dihadiri oleh orang tua siswa, namun sesekali tersedia untuk umum dengan fokus yang sama, terutama tentang Alquran, dengan tujuan agar orang tua menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup dan menyadarkan anggota keluarganya tentang Alquran. Karena orang tua memahami nilai Al-Qur'an dan cara membacanya dengan benar, hal ini berpengaruh pada pembelajaran anak didik di rumah sambil menghafal muroja'ah dan meningkatkan bacaan, 3) Kompetisi internal diadakan setahun sekali dan melibatkan berbagai aspek subjek. Termasuk lomba tahsin Al-Qur'an, karena siswa akan senang jika mendapat pujian dan menginspirasi anak-anak lain untuk belajar sehingga bisa mengikuti lomba tahsin Al-Qur'an.

Peneliti memohon ijin untuk melihat apa yang dinilai pada saat ujian tahsin di sekolah dan mendengarkan penjelasan pada saat rapat tentang ujian pada saat evaluasi pembelajaran

Penerapan Metode Nurul Bayan dalam Peningkatan Kualitas
Tahsinul Qur'an di SDI Abdurrahman bin Auf Cikarang
Utara Kabupaten Bekasi

atau ujian tengah semester, ujian akhir semester di SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Dalam evaluasi yang diperhatikan antara lain: 1) kelancaran, merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tahsinul Qur'an di sekolah; Para santri diminta untuk melafalkan tahajji yang merupakan penjelasan rinci tentang ayat-ayat Al-Qur'an, dimulai dari cara membacanya dengan benar atau salah, dan dapat diamati bahwa para santri boleh memasukkan hukum tajwid dalam ayat-ayat tersebut. mereka membaca, 2) dalam penerapannya, santri diinstruksikan untuk mempelajari al-Qur'an untuk menentukan baik atau buruknya, dan penilaian ini didasarkan pada hukum tajwid yang telah diingat sebelumnya.

Untuk kriteria evaluasi seperti penilaian kelancaran; Kriteria yang digunakan untuk menilai tahsin dengan matan tuhfatul athfal sama dengan yang digunakan oleh fathurrohman yaitu kelancaran dan penerapan. Kefasihan yang dimaksud disini mengacu pada kemampuan seseorang dalam menghafal Matan Tuhfatu Athfal. Mengenai evaluasi penerapan di sini dimaksudkan sebagai evaluasi pemahaman teori dan penerapan cara menafsirkannya dalam hal-hal yang termasuk dalam hukum tajwid; Hal ini sesuai dengan pandangan Suharsimi tentang manfaat penilaian. Suharsimi menyatakan bahwa evaluasi adalah umpan balik dari siswa dan koreksi bagi pendidik, apakah gaya mengajar atau pembelajaran yang digunakan pendidik salah atau harus dipertahankan.

KESIMPULAN

Perencanaan program kegiatan pembelajaran dengan metode nurul bayan pada program tahsinul Qur'an di SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi bertujuan untuk membentuk hafidz/hafidzoh yang memiliki standar bacaan sanad yang baik sebagaimana Al-Qur'an yang dimiliki. diwariskan kepada Rasulullah SAW dan diwariskan secara turun-temurun sampai kepada kita dengan memperhatikan aspek-aspeknya. Konsep Nurul Bayan meliputi 2 kitab pedoman: a) Tahap fathurrohman, yang memfokuskan siswa pada pengucapan huruf hijaiyah dengan baik, tahajji/ejaan, tartil sesuai huruf, dan tajwid. b) Tahap matan tuhfatul athfal, yaitu menguasai bacaan tartil sesuai dengan hukum tajwid yang terkandung di dalamnya dan memahami filosofi hukum tajwid. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kegiatan pembelajaran metode nurul bayan pada program tahsinul Qur'an di SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, diantaranya: a) antusiasme, terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam

pembelajaran teknik Nurul Bayan. b) disiplin, setiap titipan ada batasnya, dan murid selalu menitipkan hafalannya agar mencapai tujuan yang diinginkan. c) akuntabel, sadar akan tanggung jawabnya dalam hal menghafal, agar anak-anak dapat selalu menjaga hafalannya baik di rumah maupun di sekolah dengan muroja'ah. Evaluasi pelaksanaan program kegiatan pembelajaran metode nurul bayan pada program tahsinul Qur'an di SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dilihat dari buku mutaba'ah, prestasi belajar siswa berupa bertambahnya bab dan meningkat juz pertengahan atau akhir semester.

Beberapa faktor pendukung siswa untuk mempelajari Al-Qur'an, di antaranya: a) kepedulian orang tua terhadap pengetahuan dan kemajuan anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, b) menerapkan pendekatan nurul bayan sebagai standar eksklusif dan utama. Anak-anak di sekolah dasar tidak dapat belajar pada usia ini; sebaliknya, mereka harus berkonsentrasi pada satu tugas, khususnya mempelajari Al-Qur'an, c) keistiqomahan orang tua mendampingi anak dalam mengulang Pelajaran, d) guru yang ahli dalam mata pelajarannya, e) waktu belajar yang cukup. Berikut ini beberapa hal yang menghambat siswa SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, terutama saat menghafalnya; a) ketidaksinergian, tidak ada kerjasama antara orang tua, b) siswa sering bingung ketika belajar Al-Qur'an karena siswa di luar sekolah sering menggunakan teknik yang berbeda, c) teknik pelatihan yang berbeda saat menerima instruksi dari dua guru yang tidak sama, d) dalam hal Muroja'ah Tahajji, orang tua tidak mampu membacanya karena dalam bahasa Arab, e) orang tua tidak cukup memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, karena disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, f) kurangnya pengulangan berkala yang dilakukan oleh guru.

Beberapa rekomendasi ditujukan kepada; a) SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa agar menjadi mutqin hafidz/hafidzoh dengan bacaan isnad yang baku. b) untuk semua pengajar agar selalu memasukkan informasi agama dalam ilmu umum, begitu juga sebaliknya, agar murid belajar tentang Al Quran dan ilmu umum di setiap sesi, c) Guru tahsin dan tahfidz harus selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an dan terus belajar karena seseorang tetap disebut sebagai guru sambil menuntut ilmu. Akibatnya, terus mempromosikan harga diri dan mendesak siswa untuk terus mempertahankan nilai-nilai yang layak, d) bagi pengajar bahasa Arab agar selalu menggunakan bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, sehingga siswa terbiasa dan lebih mudah

Penerapan Metode Nurul Bayan dalam Peningkatan Kualitas
Tahsinul Qur'an di SDI Abdurrahman bin Auf Cikarang
Utara Kabupaten Bekasi

mempelajari fathurroman, matan tuhfatul athfal, dan mata pelajaran agama lainnya, e) diharapkan para siswa SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi lebih semangat dan taat istiqomah muroja'ah. Diharapkan dengan hafalan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dapat meningkatkan kefasihan dan kefasihan membaca sehingga dapat diakui kefasihan dan kefasihan bacaannya benar-benar laik dan benar, f) Orang tua siswa SD Islam Abdurrahman Bin Auf Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dihimbau untuk terus mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk mengingat, muroja'ah, dan terus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Nabil. (2020). *Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al Islamy Ngoro Mojokerto*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 5, No. 01. P-ISSN: 2087-0678X.
- Abu Ahmadi. (1999). *Psikologis Sosial*. Cet. 2. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ahmad Annuri. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Cet.1. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Fathin Masyhud. (2016). *The Amazing Of Kampung Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Zikrul Hakim
- Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati. (2016). *The Amazing Of Kampung Al-Qur'an: Rahasia Sukses Menciptakan Kampung Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Kiki Sakinah. (2018). *Buta Aksara Al-Qur'an Tinggi*. Harian Umum Republika, Kamis 17 Januari 2018.
- Manna Khalil Al-Qattan. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Edisi: Cet. 17. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Cet. 1. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Ali al-Subhani. (1970). *Al-Tibyan Fi Ulum Quran*. Edisi: Cet. 1. Beirut: Dar al-Irsyad.
- Winkel. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Cet.1. Jakarta: Gramedia